



PEMANFAATAN MASJID JAMI' KRANJI SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS

Eddy Waluyo✉

Prodi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2012
Disetujui Juli 2012
Dipublikasikan November
2012

Keywords:

Abstrak

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat baik dalam pembelajaran IPS karena selalu berbasis lingkungan lokal. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan sumber pembelajaran IPS dengan memanfaatkan masjid Jami' Kranji Pekalongan dalam bentuk CD Pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan metode *Research and Development* (R & D). Objek utama penelitian ini adalah masjid Jami' Kranji Pekalongan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Uji objektivitas data dilaksanakan dengan teknik triangulasi metode. Data penelitian dianalisis dengan *flow analysis models*. Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) masjid Jami' Kranji Pekalongan dengan berbagai ciri dan karakteristiknya memiliki nilai kesejarahan yang tinggi; (2) masjid Jami' Kranji Pekalongan telah menjadi sumber inspirasi dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat sekitarnya; (3) masjid Jami' Kranji Pekalongan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS dalam bentuk CD Pembelajaran; (4) CD Pembelajaran IPS dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran IPS. Untuk kepada guru IPS disarankan untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sumber pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar lokal dan kepada kepala sekolah untuk selalu memfalisasi kebutuhan para guru IPS dalam mengembangkan sumber belajar.

Abstract

The purpose of this study is for develop learning resources in ways: (1) collect data and analyze the Kranji Mosque as a source of learning that includes: a). Interview, b). Questionnaire, c). observation, and d). data analysis, (2). Learning to design the product CD and (3) produces a rich product CD of Learning. The study was conducted with qualitative approaches and methods Research and Development (R & D). The result is that the CD Masjid Kranji can be created learning outcomes and learning activities of students is very high. From the results mentioned above fieldwork concluded: (a). Kranji Mosque can be used as a source of learning social studies in the history of MTs Negeri Buaran Pekalongan effectively and efficiently with a CD of Learning, (b). The results of the application of learning CD mosque Kranji showed improved quality and effectiveness of student learning. (c). Constraints in the development of learning-based IPS seajarah local sites is the lack of appropriate human resources. While the suggestions may be submitted: (1). Teachers to be diligent in improving its human resources in order to reach a professional teacher. (2). Determinants of policy in order to motivate teachers to become professional teachers.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Pembelajaran IPS membutuhkan inovasi dalam pelaksanaannya, yaitu dengan menggunakan pendekatan *kontekstual teaching learning* (CTL). Model ini dapat diterapkan di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan dapat diterapkan tanpa kehadiran guru (Vordillon, 1994). Akan tetapi, banyak guru IPS yang kurang mampu menerapkan pendekatan CTL sehingga pembelajaran IPS kadang-kadang tidak sesuai dengan konteks para siswanya. Masjid Jami' Kranji Pekalongan merupakan salah satu tempat yang bisa menjadi sumber belajar IPS apabila guru-guru IPS dapat memanfaatkannya secara tepat.

Harus diakui bahwa tidak semua masjid bisa menjadi sumber belajar karena sangat bergantung pada peranan dan fungsi masjid pada masa lalu. Namun demikian, hampir setiap kota seperti Gresik, Tuban, Kudus, Demak, Mantingan, Kaliwungu, Pekalongan, Cirebon, Banten mempunyai masjid yang bisa dijadikan sumber belajardan pembelajaran IPS. Masjid-masjid kuno tersebut memiliki peranan yang strategis dalam penyebaran agama Islam dan peranan dalam pembangunan masyarakat yang harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

Di Kabupaten Pekalongan banyak dibangun masjid yang menurut data dari Kantor Kementerian Agama kabupaten Pekalongan tahun 2010, ada 697 masjid dan 2.288 musholla/langgar. Untuk kecamatan Kedungwuni terdapat 59 masjid yang salah satunya adalah masjid Jami' Kranji Di kabupaten Pekalongan ada masjid yang dibangun oleh Pemerintah kabupaten maupun swasta.

Pemilihan masjid jami' Kranji sebagai obyek penelitian ini adalah sesuai dengan materi yang dibutuhkan kelas VII semester II yaitu peninggalan-peninggalan Islam di berbagai daerah seperti tokoh penyebar Islam/pendiri masjid,

masjidnya, makam, kaligrafi dan karya sastranya, dan semua itu ada pada masjid jami' Kranji.

Tujuan khusus yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui arsitektur Masjid Jami' Kranjidan menyusun strategi pemanfaatan Sejarah Masjid Jami' Kranji sebagai sumber pembelajaran IPS Sejarah di MTs Negeri Buaran Pekalongan.

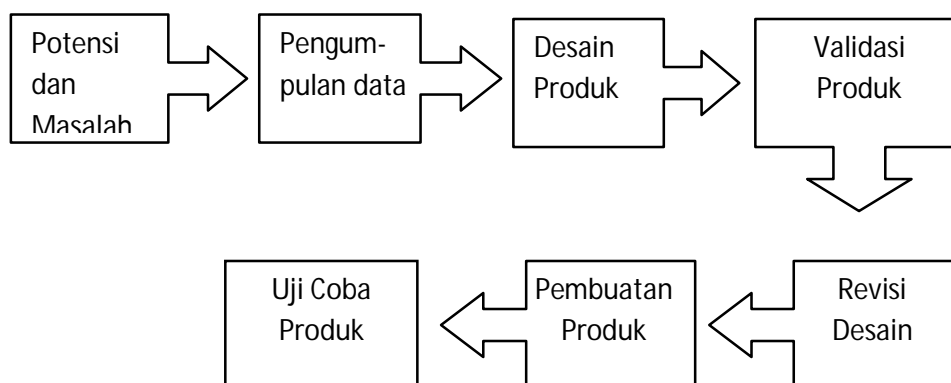
Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan model R&D. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknis observasi, wawancara, dan studi dokumen. Uji objektivitas data dilakukan dengan teknik triangulasi metode. Sedangkan analisis data dilakukan dengan *flow analysis models*. Secara keseluruhan, penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah seperti disajikan dalam gambar 1.

Hasil analisis data di atas selanjutnya digunakan sebagai bahan pengembangan bahan pembelajaran dalam bentuk CD Pembelajaran IPS. Sebelum CD Pembelajaran IPS diujicobakan di sekolah, terlebih dahulu dilakukan validasi dengan mendatangkan pakar pendidikan dan teman sejawat. Setelah itu, dilakukan uji coba di sekolah untuk mengetahui efektivitas belajar siswa dengan menggunakan CD Pembelajaran IPS. Hasil uji coba CD Pembelajaran selanjutnya dianalisis untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan CD Pembelajaran IPS.

Hasil dan Pembahasan

Masjid jami' Kranji merupakan salah satu masjid kuno yang berada di wilayah Kabupaten Pekalongan. Masjid Kranji dikategorikan masjid kuno karena selain adanya bukti prasasti Kranji yang didalamnya dinyatakan bahwa masjid tersebut dibangun pada tahun 1243 H atau tahun 1822



Gambar 1. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian

M. Masjid Jami' Kranji berada di pedukuhan Kranji RT 03 RW IX Kelurahan Kedungwuni Timur, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Masjid ini didirikan oleh Kyai Nurul Syahtod setelah pulang dari perjalanan haji ke tanah suci Makkah Al-Mukaromah. Beliau lebih dikenal sebagai K.H. Nurul Anam, artinya yang sempurna.

Adapun dasar penentuan waktu pendirian masjid, yaitu tahun 1243 H adalah prasasti yang tertulis di bagian atas pintu depan-tengah. Prasasti yang ditulis dengan huruf Arab Pegon tersebut lebih dikenal sebagai Prasasti Kranji. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka tulisan dalam prasasti berarti: 'sungguh permulaan bangunan masjid ini di hari Ahad bulan DzilQa'dah tahun Za' (tahun 1243 H)' atau sama dengan tahun 1822 M.

Asal nama Kranji memiliki sejarah tersendiri. Setelah selesai menunaikan ibadah haji dan mendapatkan beberapa ilmu dari Makkah, Mbah Nur Anam pulang ke Jawa dengan digandeng jin murid Ayahandanya. Ternyata jin tersebut menurunkan Mbah Nur Anam di sebuah pulau kosong dan tidak bertemu dengan seseorangpun. Mbah Nur Anam hanya bertemu dengan seekor naga. Naga tersebut dengan kebesaran Allah SWT tunduk kepada Mbah Nur Anam. Atas permintaan Mbah Nur Anam, naga tersebut terbang mengantarkan Mbah Nur Anam ke pulau Jawa dan sampailah di sebuah hutan yang banyak pohon asem kranjinya.

Di tempat itulah, naga tersebut berhenti dan muntah mengeluarkan dua buah biji-bijian. Biji-bijian tersebut dengan do'a Mbah Nur Anam dan izin Allah SWT tumbuh menjadi pohon yang bernama nagasari, dan Mbah Nur Anam melanjutkan pulang ke dukuh Geritan tempat tinggal ayahandanya. Beberapa waktu kemudian ayahanda Mbah Nur Anam memerintahkan Mbah Nur Anam untuk segera menikah. Mbah Nur Anam pun menyetujui dengan syarat ia minta dibekali sebidang tanah pekarangan yang cukup sebagai tempat ibadah (maksudnya cukup untuk mendirikan masjid). Ayahandanya menyetujui dan memberikan sebidang pekarangan yang banyak ditumbuhi pohon asem kranji dan dua batang pohon nagasari.

Setelah hutan tersebut dibuka, Mbah Nur Anam membuat tempat menyepi, yang sekarang menjadi makamnya, dan kiri-kanannya didirikan pondok pesantren yang didatangi banyak santri dari berbagai daerah, baik dari maupun luar Jawa. Akhirnya, tempat tinggal Mbah Nur Anam itu dikenal sebagai dusun kranji, yang berarti pekarangan untuk memuji dan mengaji, di samping

karena banyak pohon asem kranjinya. Semakin bertambah hari, maka semakin bertambah jumlah penduduk dusun tersebut dan Mbah Nur Anam pun berinisiatif untuk mendirikan masjid agar penduduk dusun dapat menunaikan ibadah sholat dengan baik.

Setelah semakin banyak pemukim di daerah tersebut, Mbah Nur Anam berhajat mendirikan masjid. Keinginan tersebut disampaikan ke Ayahandanya sekaligus memohon do'a restu dan izin ayahandanya. Ayahandanya memberi sebatang pohon Jati besar, yang menurut ayahandanya, dahulu pohon Jati satunya sudah ditebang kakek Mbah Nur Anam yang bernama Pangeran Bahureksa untuk dibuat kapal guna menyerang Belanda di Jayakarta. Jati besar tersebut diberi nama Jati Setupahing. Jati Setupahing ditebang oleh Mbah Nur Anam, pangkal batang pohonnya sangat begitu luas sehingga dapat digunakan untuk bersenang-senang warga sedusun dengan menanggapi "Tari Topeng", budaya yang terkenal pada waktu itu. Tetapi bukan Mbah Nur Anam yang menanggapi "Tari Topeng" tersebut. Pohon Jati Setupahing sangat begitu besar sehingga tidak ada yang bisa membelahnya. Dengan izin Allah SWT dan karomah Mbah Nur Anam Jati Setupahing dapat dibelah-belah menggantung sehelai benang. Belahan-belahan jati tersebut dibawa jin-jin murid ayahanda Mbah Nur Anam ke Kranji untuk membangun masjid. Dalam semalam berdirilah sebuah bangunan masjid dengan bahan baku satu pohon jati Setupahing. Cabang yang kecil dibuat bedug yang menjadi bedug terbesar di Kranji dan sekitarnya. Bedug tersebut diminta masjid Besar di depan alun-alun kota Pekalongan sekarang.

Pada saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, warga Kranji dan sekitarnya juga mengadakan peringatan khaul atau peringatan wafatnya KH Nurul Anam. Dalam khaul tersebut dibacakan karya sastra tulisan KH. Munawir dengan judul "Babad Kranji". Jadi ada tiga peninggalan bercorak Islam di Kranji, yaitu: (1) masjid dengan nama Masjid Jami' Kranji, (2) makam KH Nurul Anam, dan (3) karya sastra yang berbentuk 'Babad Kranji' tulisan KH Munawir.

Narasi tersebut kemudian dibuat audionya dengan cara direkam bias menggunakan laptop atau menggunakan peralatan yang lain. Hasil dari proses ini adalah audio untuk mengisi suara pada CD pembelajaran yang di buat nanti. Narasi yang tersusun tersebut ada yang memang benar-benar sejarah karena dapat dibuktikan secara ilmiah dan ada pula hanya sebah legenda karena diambil dari Babad Kranji tulisan KH. Munawir. Di sini peran guru untuk memberikan penjelasan

bagian yang termasuk sejarah dan bagian yang termasuk legenda. Untuk selanjutnya menyiapkan laptop yang sudah memiliki Program Pinnacle 14. File yang berisi gambar-gambar foto tentang masjid Kranji diolah bersama-sama dengan audio narasi sebagai vocal atau suaranya. Setelah diolah dan diedit menjadi sebuah film Video yang diberi judul masjid jami' Kranji. Setelah menjadi video berjudul masjid jami' Kranji maka kemudian di pindah dari laptop dengan meng-copynya pada CD kosong.

Untuk member label CD, dapat dibuatkan cover CD dengan menggunakan program yang ada di laptop seperti *Windows Photo Viewer* atau *Microsoft Office Picture Manager*, atau program lainnya. Setelah CD-RW diisi video masjid jami' Kranji dan selanjutnya cover CD pun sudah jadi maka cover CD dapat ditempelkan pada CD-RW video masjid jami' Kranji. Akhirnya produk CD Pembelajaran masjid jami' Kranji sudah jadi.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pengujian Lembar Kerja Siswa (LKS), Produk CD Pembelajaran Masjid Kranji diuji oleh beberapa Pakar Pendidikan, oleh teman sejawat, oleh MGMP, dan oleh Tim Penilai Draf Tesis. Untuk menguji CD pembelajaran Masjid Kranji pada pembelajaran di kelas, peneliti menggunakan *One-Shot Case Study* yaitu suatu kelompok yang diberi treatment/ perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Treatment adalah sebagai variabel independen dan hasilnya adalah sebagai variabel dependen (Sugiyono.2009). Sedangkan berdasarkan RPP yang sudah diuji validasinya, pembagian waktunya adalah sebagai berikut: (1) pengantar 5 menit, (2) pemutaran CD Pembelajaran masjid Jami' Kranji 10 menit, (3) mengerjakan LKS 20 menit, dan (4) pemantapan atau konfirmasi 5 menit.

Pelaksanaan uji CD Pembelajaran Masjid Jami' Kranji dilakukan di kelas VII MTs Negeri Buaran Pekalongan. Adapun hasilnya sangat mengejutkan karena saya sendiri hampir tidak percaya bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan CD Pembelajaran Masjid Jami' Kranji sangat membantu para siswa dalam memahami materi yang didiskusikan. Bahkan, ketika dilakukan tes diperoleh nilai rata-rata 96. Hasil ini didukung dengan hasil pengamatan di mana aktivitas para siswa dalam proses pembelajaran cukup tinggi karena mencapai 42%. Pada hal, aktivitas para siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional biasanya tidak akan mencapai 10%. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menggunakan CD perlu dibiasakan karena dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Penelitian ini dilakukan pada MTs Negeri Buaran Kabupaten Pekalongan. Peneliti sebelumnya meneliti situs sejarah berupa masjid Kranji yang ada di Kranji Kelurahan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang merupakan aset lokal dari wilayah ini, dan menurut peneliti situs sejarah tersebut belum dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS. Masjid lain yang beratap tumpang misalnya adalah masjid agung kauman kota Pekalongan. Masjid kauman ini merupakan salah satu unsur dari konsep pembangunan alun-alun pada umumnya. Sebelah barat alun-alun masjid Agung Kauman, sebelah utara pasar Banjarsari, sebelah selatan bekas kantor bupati Pekalongan, dan sebelah timur perkampungan.

Masjid jami Kranji pada awal berdiri masih memiliki kondisi dengan bahan bangunan seluruhnya dari kayu jati Setupahing. Akan seiring berjalannya waktu dan terjadinya pelapukan disana-sini maka saat sekarang ini sekitar 90 % bahan bangunannya berupa bangunan tembok. Khususnya pada saat dilaksanakan rehab besar pertama pada tahun 1342 H. Data tersebut sapat diketahui dari prasasti "Mihrab" yang menurut Ky. Afnan Chafid berisi tentang rehab besar pertama masjid Kranji tersebut.

Seperti yang dinyatakan oleh Dr. H.J. de Graff dalam jurnal yang berjudul "*The Origin of the Javanese Mosque*" bahwa kesulitan – kesulitan ketika membuat penelitian asal masjid – masjid di Jawa adalah banyak. Karena daya tahan bahan baku untuk membuatnya sangatlah terbatas, mayoritas dalam masalah kayu, sisa – sisa masjid tua pun langka. Tidak adanya gambar – gambar masjid pada abad 16, abad 17 kita punya hanya sepasang, abad 18 hampir tidak ada dan abad 19 lebih banyak.

Hal ini membuktikan bahwa masjid Kranji yang termasuk dibangun pada abad 19 kondisinya masih berbahan bangunan berupa kayu jati sekitar 10%, sementara 90 % sudah berbahan baku tembok bata semen. Belum ada penelitian terhadap masjid Kranji. Namun demikian, dari data yang masih ada, khususnya dari "Babad Kranji, dapat diungkap sedikit tentang latar belakang berdirinya masjid Kranji. Latar belakangnya adalah bahwa pendiri daerah Kranji yaitu K.H.Nurul Anam, setelah mengetahui semakin banyak pemukim di daerah Kranji maka dipandang perlu adanya tempat ibadah sekaligus sebagai sarana syiar Islam yang berupa masjid. Dalam kondisinya sekarang, bagian-bagian dari masjid Kranji yang terbuat dari jati Setupahing masih dapat disaksikan terdiri atas pintu utama yang terdapat prasasti Kranjinya, pintu-pintu lainnya, ornamen ukiran jati dan member tem-

pat khotbah serta langit-langit dari kayu jati. Dari komponen-komponen bangunan yang masih ada, diperkirakan masjid ini merupakan masjid kuno. Perkiraan ini didasarkan pada pemahaman bahwa masjid kuno pada umumnya seperti bertapak tumpang, denah pondasinya segi empat, memiliki serambi : depan, kiri dan kanan.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun secara optimal (Sanjaya, 2008: 147). Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode diskusi, (4) metode kisah/cerita, (5) metode demonstrasi, (6) metode karyawisata, (7) metode tutorial, (8) metode penugasan, (9) metode simulasi, (10) metode sosiodrama, (11) metode bermain peran (*role playing*), (12) dan metode eksperimen. Keberhasilan strategi pembelajaran sangat tergantung dari cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Beberapa alasan yang muncul dari kecenderungan para guru untuk tidak menerapkan strategi pembelajaran yang lebih *student centered* antara lain adalah perencanaannya lebih rumit, alasan efisiensi waktu, antisipasi jika terjadi Ujian Akhir Madrasah Bersama, pandangan bahwa siswa tidak siap dan tidak mampu, pemanfaatan situs sejarah lokal sesuai dengan apa yang disampaikan Wasino (2009) yaitu pembelajaran sejarah berbasis lingkungan sekitar, memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain, baik dari segi perencanaan waktu, tenaga dan biaya.

Demikianlah gambaran dari strategi dan metode yang selama ini dilakukan oleh guru-guru di MTs-MTs di Kabupaten Pekalongan, yang kebanyakan masih menerapkan pembelajaran ekspositori, karena dengan latar belakang bukan pendidikan IPS. Desain produk ini setelah dilakukan validasi dan perbaikan dilanjutkan dengan pelaksanaan uji coba terhadap siswa. Pengujian dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi apakah model pembelajaran ini efektif dan efisien. Untuk itu pengujian dilakukan dengan *acting* (pemberian tindakan). Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas pembelajaran siswa dapat dinilai dari suasana pembelajaran yang kondusif, guru mampu mengkombinasikan metode pembelajaran, guru memotivasi siswa, aktivitas belajar siswa tinggi, dan hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas interaktif.

Berdasarkan kuesioner pendapat siswa

yang disebarakan pada akhir ujicoba penerapan model ini didapatkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan bahwa model pembelajaran sejarah berbasis situs masjid Kranji ini menjadikan pembelajaran lebih mengasyikan, mengingat penyampaian informasi awal oleh guru menarik, siswa dilibatkan penuh dalam pembelajaran, siswa di berikan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya. Temuan di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dick dan Reiser (1989) bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang telah ditetapkan. Sementara itu kualitas pembelajaran dapat dikatakan tercapai jika terdapat suasana pembelajaran yang kondusif, guru mampu mengkombinasikan metode pembelajaran, guru memotivasi siswa, aktivitas belajar siswa tinggi, dan hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas interaktif (Musadad dalam Iin Purnamasari.2010).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan tersebut diatas disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Pertama, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran IPS khususnya IPS Sejarah yang diterapkan sebagian besar guru IPS di MTs-MTs se kabupaten Pekalongan menggunakan strategi ekspositori dengan metode ceramah bervariasi, tanya jawab, latihan soal dan penugasan karena sebagian besar guru-guru tersebut tidak berlatar belakang pendidikan IPS, bahkan diantaranya ada yang hanya berijazah SMA. Sementara hanya sedikit yang telah memiliki wawasan tentang berbagai strategi dan metode pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa.

Kedua, guru-guru IPS di MTs-MTs se kabupaten Pekalongan hanya sedikit sekali yang menggunakan pembelajaran CTL (*Contekstual Teaching Learning*) baik yang berhubungan dengan situs-situs sejarah lokal, geografi lokal, ekonomi lokal maupun sosiologi lokal. Ketiga, masjid jami' Kranji dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS sejarah di MTS Negeri Buaran kabupaten Pekalongan dengan Standar Kompetensi nomor 5: memahami perkembangan masyarakat sejak masa Hindu Budha sampai masa kolonial Eropa dan Kompetensi Dasar 5.1: mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam serta peninggalan-peninggalannya serta indikator: mengidentifikasi dan memberi contoh peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam di berbagai daerah.

Keempat, pengembangan model pembelajaran yang meliputi Silabus, RPP, LKS, serta bahan ajar berupa video dalam CD pembelajaran tentang situs sejarah dilingkungan tempat tinggal siswa disesuaikan dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan materi pokok pembelajaran. Kelima, hasil penerapan dari CD pembelajaran masjid Kranji menunjukkan hasil dan efektifitas pembelajaran yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan bahwa para guru seyogianya selalu memotivasi diri untuk mendapatkan atau meningkatkan pemahaman tentang strategi pembelajaran kontekstual, kooperatif, kolaborasi, inquiri, dan berbasis masalah agar lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, para guru lebih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan untuk mendekatkan siswa dengan materi yang sesuai dengan realitas sehari-hari.

Daftar Pustaka

- De Graaf, H.J. *The origin of the Javanese mosque*, Journal of Southeast Asian History 4 (i): 1-5, 1963
- Maleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Purnamasari, Iin. 2010. Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa – Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Temanggung. *Tesis*. Semarang. Pascasarjana Unnes
- Sudjana, Nana. 1987. *dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suud, Abu. 2008. *Revitalisasi Pendidikan IPS*. Semarang. Universitas Negeri Semarang Press
- Universitas Negeri Semarang. 2011. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Pasca Sarjana
- Warni. 2009. Pemanfaatan Koleksi Musium Sebagai Media dan Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sejarah Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. *Tesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana Unnes
- Wasino. 1976. *Sejarah dan Pengajaran Sejarah Lokal di Sekolah*. IKIP Semarang Press. Tidak diterbitkan
- Wasino. 1986. *Pengayaan Pelajaran Sejarah*. IKIP Semarang Press. Tidak diterbitkan
- Wasino. 2012. Mengajar Sejarah di Sekolah yang Inovatif. *Makalah*. Seminar Nasional Masyarakat Sejarawan Indonesia komisariat kabupaten Pekalongan bekerja sama dengan Wilayah Jawa Tengah di Aula Lanatai I Setda kabupaten Pekalongan. Pekalongan, 30 Januari
- Windarti, Sri. *Peran Masjid Menara Kudus bagi Wisatawan Masyarakat Sekitar dan Pendidikan Generasi Muda*. Sri Windarti, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2010. Tidak diterbitkan